

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS V SD NEGERI 24 BIARO

Unizar, S.Pd
Guru SD Negeri 24 Biaro

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan memakai model Pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V SD Negeri 24 Biaro.

Beranjak dari data perolehan prosentase nilai di atas juga dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan skor kelompok hanya mencapai 55 %. Sedangkan standar keberhasilan minimal yang dipakai adalah 75 % untuk kelas V SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek.

Dari catatan lapangan dapat kita lihat bahwa pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yang masih baru bagi anak, maka anak terlihat masih ragu-ragu dan bingung sehingga mengakibatkan kurangnya minat dan perhatian dan antusias siswa dalam pembelajaran.

Pada Siklus II, sudah terlihat secara nyata perolehan skor rata-rata perkelompok telah mencapai 77,5%.

Dengan model *Picture And Picture* ini berarti keaktifan dan perhatian siswa sudah mulai terpusat pada pembelajaran dan timbul rasa keingintahuan serta semangat belajar sudah mulai tumbuh. Karena itu, guru dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture* harus dapat menyediakan gambar yang jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Kata kunci: *Picture and Picture*, IPS, aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPS, mengingat IPS identik dengan sebuah konsep-konsep ilmiah yang harus dihafal.

Melihat kenyataan yang ada di SD Negeri 24 Biaro, siswa tidak berminat belajar IPS. Siswa sudah dapat menebak proses belajar yang akan mereka lakukan ketika belajar IPS, dengarkan ceramah guru, buka buku teks, jawab pertanyaan dan kerjakan PR di rumah.

Proses Pembelajaran tidak menarik sama sekali, hambar dan tidak punya energi, dari jumlah siswa yang ada hanya 25% yang tertarik sedangkan 75% tidak tertarik untuk belajar IPS. Alasan mereka antara lain, materinya terlalu susah untuk dihafalkan dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Melalui Kelompok Kerja Guru, sebenarnya sudah di coba mendesain proses pembelajaran IPS dengan metode Tanya jawab, pemberian tugas dan membuat LKS sederhana. Namun belum menampilkan hasil yang maksimal.

Untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial perlu kita pilih sebuah model pembelajaran yang memadukan antara belajar, bekerja dan bermain, yang melibatkan aktifitas fikir, rasa dan karsa, hingga proses pembelajaran IPS menarik bagi siswa. Model Pembelajaran

Picture and Picture, adalah sebuah Model pembelajaran yang disajikan melalui gambar gambar yang menantang dan merangsang siswa untuk mengerahkan seluruh potensi mereka dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotor.

Di dalam standar isi jelas kita lihat bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu dituntut guru memiliki kualifikasi akademis yang memadai, memiliki kompetensi dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik, mempunyai jiwa kreatif dan miliki etos kerja serta komitmen yang tinggi terhadap profesinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial sudah diberikan di Sekolah Dasar mulai dari kelas. Pembelajaran pengetahuan sosial mendapat nilai kurang memuaskan di SD Negeri 24 Biaro Ampek Angkek. Kurang berhasilnya pembelajaran pengetahuan sosial ini bukan hanya disebabkan siswa malas menghafal, tetapi tidak terlepas dari peran guru sebagai agen pembelajaran yang merupakan indikator penentu dari kemajuan pendidikan.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang baik, kreatif dan menantang bagi anak, guru harus dapat mengimbaskan angin segar yang mem-

buat anak nyaman dan bergairah dalam belajar.

Guru yang menyenangkan akan membuat anak, termotivasi, tidak membuat anak tegang dalam belajar. Selama ini guru dalam menjelaskan materi pembelajaran pengetahuan sosial sering dengan metode ceramah atau selalu menugaskan anak untuk membaca dan meringkas. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPS menjadi kaku dan membosankan.

Bertambah padatnya materi hafalan yang harus dikuasai oleh peserta didik, menuntut guru untuk dapat merancang model pembelajaran yang menarik, agar pembelajaran berkesan dan memberi ingatan yang kuat pada anak. Dengan kata lain guru haruslah mempergunakan model dan media yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami anak didik dengan baik. Untuk menggunakan pembelajaran perlu pertimbangan yang didasarkan pada sifat pelajaran, alat yang tersedia, ukuran kelas atau tempat dan lingkungan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kenyataan yang terjadi di lapangan guru sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media dalam pembelajaran pengetahuan sosial ini. Peserta didik selalu disuruh membaca materi yang ada di buku bacaan. Setelah itu anak ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada di akhir bacaan. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengetahuan sosial. Salah satunya metode pemberian tugas yang di dalamnya terdapat permainan. Dengan permainan ini siswa secara langsung dapat mencari jawaban dari pertanyaan pertanyaan. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model Picture and Picture di Kelas V SD Negeri 24 Biaro.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* keaktifan siswa dalam proses belajar IPS di kelas V SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek dapat ditingkatkan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan memakai model Pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V SD Negeri 24 Biaro.

PEMBAHASAN

Skinner menyatakan bahwa belajar merupakan "Tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang

"(S dan respon R)" yang terkenal dengan teorinya yaitu *Operant Conditioning Theory*. Ada dua macam respon dalam dalam kegiatan belajar. *Respondent response reflexive respon*, bersifat spontan atau dilakukan secara reflek, di luar kemampuan seseorang. Dalam situasi yang demikian seseorang cukup belajar dengan stimulus yang diberikan dan ia akan memberikan respon yang yang sepadan dengan stimuli yang datang.

Belajar menurut W. H Buston dalam tim MKDK (1997:3) pada buku Belajar dan Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya. Unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menurut Skinner yang dikutip oleh Tim MKDK (1997:5) dalam buku Belajar dan Pembelajaran, belajar adalah suatu perilaku. Di sini Skinner menekankan seseorang dikatakan belajar bila respon yang diberikannya lebih dari sebelumnya.

Bruner menyatakan belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya.

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktifitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu dan akan memungkinkan terjadinya perubahan pada diri siswa tersebut.

Dari pendapat para ahli dan uraian di atas maka dapat disimpulkan hakekat belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.

Pembelajaran IPS

Berdasarkan Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pengertian Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Ilmu sosial adalah suatu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial kurikulum 2006). Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Kurikulum Tingkat Satuan 2009 adalah sua-

tu pembelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi tata negara dan sejarah.

Adapun fungsi pengajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar kurikulum KTSP 2009 adalah:

Berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Tujuan dari pembelajaran pengetahuan sosial ini adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa dan dapat menimbulkan rasa bangga atas perubahan yang dialami oleh perkembangan yang terjadi di Indonesia pada diri siswa. Bahan kajian IPS Dalam kurikulum 2006 disusun dengan sistematis materi pelajaran berorientasi pada fungsi dan tujuan pembelajaran, standar kompetensi dasar hasil belajar dan indikator serta ruang lingkup yang harus dicapai siswa.

Karakteristik Pendidikan IPS

IPS bukan merupakan pengajaran pengetahuan sosial yang terpisah pisah, tapi merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial; Sumaatmadja, 1984;22). Pandangan lain tentang karakteristik IPS adalah: a) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah masalah sosial, ketrampilan berpikir, serta pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam. B) Program studi IPS akan mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia. C) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang integratif sampai yang terpisah. D) Susunan bahan pelajaran akan bervariasi.

Unsur unsur sosiologi dan pengetahuan social lainnya akan melengkapi program studi IPS. Begitu pula unsur saen dan teknologi, matematika dan agama akan ikut memperkaya bahan pelajaran IPS: Daldjoeni,1 2:60).

Pembelajaran IPS bukanlah bertujuan untuk mengembangkan dan memenuhi ingatan siswa semata melainkan juga untuk membina mental siswa untuk sadar akan tanggung jawabnya baik bagi dirinya maupun masyarakat dan Negara. Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dibekali dengan konsep konsep pengetahuan yang mengarah

kepada pemahaman dan pengertian.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model pembelajaran dan tidak terlepas dari strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini memiliki dua dimensi yaitu dimensi perencanaan dan operasional. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya; Sumaatmaja, 2003; 1.18).

Dari pengertian di atas dapat ditemukan prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu: Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku, Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, Pembelajaran merupakan suatu proses, Proses belajar terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong, ada suatu tujuan yang ingin dicapai, dan Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar diandalkan untuk membina generasi muda, agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya di masyarakat, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa memiliki minat, kecintaan terhadap pengetahuan kehidupan sosial. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memindahkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan perilaku yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau strategi pembelajaran menurut Moedjiono (1993: 2) ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehingga dengan kegiatan mengajar guru terciptalah interaksi edukatif. Dengan interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Dengan strategi atau metode pembelajaran kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran tersebut.

Kita harus menggunakan multi metode dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Ahmad yang dikutip Rukmini (2003: 3) adalah dijelaskan pengertian multi metode adalah: Beberapa macam metode yang digunakan dalam satu pokok bahasan yang disampaikan yang dapat menanamkan

pengertian yang benar pada pembelajaran pengetahuan sosial.

Hal di atas juga senada dengan apa yang dikemukakan oleh Soulay dalam Tim MKDK (1995: 3): Setiap metode mengajar ada kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu perlu diadakan kombinasi dari beberapa metode mengajar satu bahan ajar, ceramah sebentar (untuk pengarahannya), tanya jawab dan memberi tugas.

Dari pemikiran para ahli kita menyadari bahwa tidak satu metodepun yang sepenuhnya sesuai untuk setiap tujuan pengajaran, setiap metode mengandung unsur-unsur kekuatan dan kelemahan tersendiri. Metode apapun yang digunakan guru dalam mengajar sepanjang dikuasainya dengan baik akan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gordon Dryden dan Teannete Vos (2002:324). Kita harus mendesain contoh untuk permainan belajar. Mendorong murid untuk mendesain permainan belajar sendiri agar bisa menjadi sarana belajar yang efektif.

Model Pembelajaran Picture and Picture

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar Istarani).

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2003) menengahkan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi; yaitu: 1) Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching Learning); Bermain Peran Role Playing); 3) Pembelajaran Partisipatif, Participatif Teaching and Learning). Belajar Tuntas Mastery Learning); dan Pembelajaran dengan Modul Modular Instruction. Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra 1; 8) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Di antara model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Picture And Picture*.

Picture and Picture adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bias diurutkan dengan urutan yang logis. Contoh materi ketika kita menjelaskan Perjuangan mempertahankan Kemerdekaan. Kita membagikan rangkaian gambar-gambar kepada siswa dalam bentuk kartu bergambar yang telah kita beri nomor seri. Paket gambar tersebut kita suruh siswa menyusun sesuai dengan nomor seri. Setelah tersusun siswa dipandu menjelaskan makna gambar tersebut. Langkah berikutnya siswa mempersentasikan hasil kerja mereka.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Istarani (2011); adalah sbb: Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Guru menyampaikan materi pengantar dan memberikan motivasi pada siswa. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan berkaitan dengan materi. Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model yang sesuai untuk siswa Sekolah Dasar karena dirancang dengan memadukan media gambar dan permainan. Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar dengan menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor penentu dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu atau carta. Menurut Johnson, prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut: 1) Setiap anggota kelompok siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. 2) Setiap anggota kelompok siswa harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok harus mempunyai tujuan yang sama. 3) Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama. 4) Setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi. 5) Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama. 6) Setiap anggota kelompok diminta bertanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sesuai dengan namanya, model ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara memasang dan mengurutkan gambar

gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berfikir dengan logis hingga pembelajaran menjadi bermakna.

Siklus I

Pada siklus I ini rencana dimulai dengan membuat Rencana Pembelajaran dengan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.. RPP disusun dengan memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran. Di dalamnya terlihat metode dan media yang digunakan. Juga dipersiapkan instrumen berupa pedoman observasi yang akan digunakan.

Pelaksanaan siklus I yang dilakukan hari Jumat tanggal 17 Mei 2013 penelitian dilaksanakan dengan pokok bahasan Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menjelaskan latar belakang dan urutan peristiwa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan, menjelaskan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara bertanya jawab dengan siswa tentang gambar seri yang memuat urutan peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pada langkah berikutnya siswa di suruh menyusun gambar dan menjelaskan peristiwa yang terdapat pada gambar. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan gambar seri. Masing masing siswa dipanggil ke depan kelas untuk menyusun gambar sesuai dengan peristiwa yang disebutkan oleh guru.

Contoh, ketika guru menyebutkan peristiwa 10 November, siswa menampilkan gambar Bung Tomo, atau sebaliknya ketika guru menayangkan nama Ahmad Thaher, siswa menyebutkan peristiwa Medan Area dan seterusnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture And Picturere*. Pada kegiatan awal masih ragu-ragu menyusun gambar seri. Berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat bahwa siswa masih dalam kebingungan dan dalam ragu ragu pada proses pembelajaran terutama dalam menyusun gambar. Perhatian siswa kurang terpusat pada pembelajaran, kurang termotivasi sehingga semangat dan antusias dalam pembelajaran kurang tampak. Dari hasil perolehan nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Observasi keaktifan siswa saat menyusun gambar berlangsung pada siklus I

No	Nama Kelompok	Jumlah Soal	Jawaban		Ket
			Berast	Salah	
1	Karlini	10	50 %	40 %	
2	Devi Sarika	10	50 %	40 %	
3	Rohana Kudus	10	50 %	50 %	
4	Cutnyakatin	10	50 %	50 %	
	Rata-rata		55%	45%	

Beranjak dari data perolehan prosentase nilai di atas juga dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan skor kelompok hanya mencapai 55 %. Sedangkan standar keberhasilan minimal yang dipakai adalah 75 % untuk kelas V SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek. Dari catatan lapangan dapat kita lihat bahwa pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yang masih baru bagi anak, maka anak terlihat masih ragu-ragu dan bingung sehingga mengakibatkan kurangnya minat dan perhatian dan antusias siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam PBM dan catatan lapangan teman kolabolator mengatakan: 1) Siswa ragu-ragu dan bingung dalam pelaksanaan penyusunan gambar. 2) Perhatian dan minat siswa masih kurang terhadap pembelajaran. 3) Motivasi dan penguatan kepada siswa masih kurang sehingga siswa merasa kurang senang dengan gambar gambar. 4) Perhatian guru terlihat kurang dalam pelaksanaan *picture and picture*.

Melihat kenyataan ini peneliti dan kolaborator merencanakan untuk melakukan siklus II dengan program pembelajaran mengulang dan melanjutkan pokok bahasan yang lama yaitu Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II guru dapat menjelaskan dengan sejelas-jelasnya pelaksanaan penyusunan gambar yang tepat, lebih meningkatkan motivasi dan penguatan terhadap pembelajaran siswa serta peningkatan pemahaman siswa.

Siklus II

Pada siklus II ini rencana dimulai dengan membuat Rencana Pembelajaran dengan materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan disusun dengan memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran. Di dalamnya terlihat metode dan media yang digunakan. Juga dipersiapkan instrumen berupa pedoman observasi yang akan digunakan.

Berdasarkan pada lembaran observasi aktifitas siswa, guru dan catatan lapangan teman kolabolator pada siklus II. Rencana yng disusun pada Siklus II ini berbeda dengan siklus I. Pada pelaksanaan Siklus II yang dilakukan pada hari Jumat Tanggal 24 Mei 2014 peneliti masih pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Kegiatan pembelajarannya dimulai dengan penjelasan singkat tentang metari pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan lembar kerja siswa. Kemudian siswa ditugaskan untuk kerja kelompok untuk menyusun gambar dengan membagikan paket gambar yang telah disediakan. Sebelumnya guru memberikan saran dan motivasi agar siswa dapat bekerja dengan

baik dan berhasil dalam menulis memaknai gambar. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Pada pelaksanaan penyusunan gambar yang sesuai dan saat PBM berlangsung pada Siklus II an siswa menceritakan gambar kepada kelompok lain dan menuliskan jawaban pertanyaan. Catatan lapangan kolaborator dan lembar observasi kreativitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas siswa sudah terlihat. 2) Siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar. 3) Dalam pelaksanaan penyusunan gambar sudah mulai tidak ragu-ragu. 4) Minat dan perhatian untuk belajar sudah mulai terlihat. 5) Antusias dalam pembelajaran dan keingintahuan sudah mulai terlihat. Dari hasil skor pelaksanaan menyusun gambar berkelompok maka diperoleh data seperti pada table 2 yang terdapat dibawah ini:

Tabel 2 Daftar observasi keaktifan siswa saat menyusun gambar berlangsung pada Siklus II

No	Nama Kelompok	Jumlah Soal	Jawaban		Ket
			Benar	Salah	
1	Kartini	10	80 %	20 %	
2	Dewi Sartika	10	70 %	30 %	
3	Rohana Kudus	10	80 %	40 %	
4	Cutnyakdin	10	80 %	20 %	
			77,5 %	22,5 %	

Berdasarkan table perolehan skor di atas, sudah terlihat secara nyata perolehan skor rata-rata perkelompok telah mencapai 77,5%. Dengan model *Picture And Picture* ini berarti keaktifan dan perhatian siswa sudah mulai terpusat pada pembelajaran dan timbul rasa keingintahuan serta semangat belajar sudah mulai tumbuh. Berdasarkan hasil catatan dilapangan dan keaktifan guru juga siswa dalam pembelajaran menurut teman kolaborator terungkap: 1) Guru kurang memperhatikan kelengkapan siswa selama pembelajaran berlangsung. 2) Dalam bekerja kelompok untuk menyusun gambar masih kurang terlihat kerjasama antar siswa. 3) Guru kurang memotivasi dan memberikan penguatan dalam penulisan kalimat yang sesuai dengan gambar sehingga terkesan penulisannya lambat.

Melihat kenyataan ini peneliti dan teman kolaborator merencanakan untuk melakukan tindak lanjut pada siklus III dengan program pembelajaran yang melanjutkan pokok bahasan yang lama dengan sub pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Rencana tindakan yang dilakukan adalah penyempurnaan dari Siklus II mengenai ke-

lengkapan siswa. Kerja sama dalam kelompok dan bagi guru dapat memberikan motivasi dan penguatan pada siswa. Diharapkan pada pelaksanaan Siklus III guru dapat memantapkan materi pembelajaran dalam KBM, dan lebih memantau siswa untuk dapat memupuk kerjasama yang baik dalam kelompok Siklus III.

Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II disusun lagi rencana pembelajaran untuk materi berikutnya. Rencana disusun berdasarkan kelemahan yang dihadapi dalam pembelajaran dari Siklus II. Untuk itu disusun program yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Rencana yang disusun berupa penyempurnaan program pada Siklus II atau menyusun program baru yang berbeda sama sekali dengan Siklus III.

Untuk kesempurnaan pada Siklus III ini dengan menggunakan semua media yang ada pada Siklus I dan II. Di samping itu disiapkan juga instrument berupa pedoman observasi yang akan digunakan. Pada pelaksanaan Siklus III yang dilakukan pada Selasa tanggal 28 Mei 2013 peneliti berada pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menjelaskan latar belakang kedatangan tentara Sekutu ke Indonesia serta dapat menjelaskan urutan peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan benar.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan gambar tentang Perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang tanpa terlebih dahulu memberikan materi pembelajaran. Guru lebih memberikan kesempatan kepada anggota kelompok menyusun gambar. Dan guru menunjuk salah seorang siswa untuk menuliskan skor perolehan di papan tulis. Setelah selesai pelaksanaan menjawab pertanyaan skor perolehan dijumlahkan. Bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi diberikan aplus dan bagi yang belum diberikan motivasi dan penguatan.

Berdasarkan hasil menyusun gambar guru dapat kembali menjelaskan materi yang kurang dikuasai siswa dengan menggunakan multimetode dan menggunakan media. Berdasarkan catatan teman kolaborator melalui lembar observasi keaktifan guru dan siswa dalam PBM serta catatan lapangan menyatakan: 1) Perencanaan tindakan yang disusun guru sangat baik terutama saat pembelajaran berlangsung ditandai dengan Penyampaian materi yang sistematis sesuai indicator, Penguasaan materi yang mantap, Media yang digunakan sesuai dengan materi, Memberikan kesempatan yang cukup kepada

siswa dalam mengamati media, Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami siswa, Memancing siswa untuk bertanya, Mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, Memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa. 2) Dari lembaran observasi keaktifan siswa dalam PBM terlihat pada kegiatan awal siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar dan mempunyai rasa keingintahuan terhadap materi pembelajaran serta memiliki minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti perhatian siswa sudah terpusat pada pembelajaran, sudah mampu menyusun gambar siswa sudah menciptakan kerjasama yang baik dalam kelompok sehingga siswa lemah merasa terbantu dalam kelompok. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapat, dan pada kegiatan akhir siswa mau menerima keputusan skor nilai dalam kelompok, mau mengakui kelemahannya dan merasa puas dan bangga terhadap kemajuan belajarnya. Dari hasil pelaksanaan menyusun gambar dapat diperoleh data tentang skor perolehan nilai dalam kelompok seperti tertera pada table 3.

Tabel 3 Daftar observasi keaktifan siswa saat menyusun gambar berlangsung pada Siklus III

No	Nama Kelompok	Jumlah Soal	Jawaban		Ket
			Benar	Salah	
1	Kartini	10	80 %	20 %	
2	Dewi Sartika	10	100 %	-	
3	Rohana Kudus	10	90 %	20 %	
4	Cutnyakdin	10	90 %	10 %	
	Rata-rata		90 %	10 %	

Berdasarkan tabel keaktifan siswa dalam menyusun gambar seri diatas terlihat bahwa setiap soal yang diberikan secara berkelompok. Setiap kelompok diberi 10 pertanyaan secara bergantian. Pada siklus III kelompok Kartini memperoleh nilai 80, Kelompok Dewi Sartika, Rohana Kudus C100, kelompok Cutnyakdin 90. Berdasarkan hasil catatan di lapangan dan hasil pengamatan teman kolabolator terungkap: 1) Sebagian besar siswa sudah dapat menyusun gambar dalam kelompokdalam kelompok. 2) Siswa sudah mulai lebih giat dalam belajar dan sudah nampak keinginan untuk menyusun kedalam kalimat yang tepat. Sebagian besar kelompok sudah dapat menyusun gambar seri perlawanan rakyat Indonesia terhadap Penjajahan Belanda dan Jepang sehingga suasana belajar sudah mulai hidup. 3) Siswa sudah mulai termotivasi dan telah menampakkan keingintahuan terhadap materi pelajaran selanjutnya. 4) Nilai rata-rata kelompok sudah mencapai 90. 5) Dengan menggunakan mode I pembelajaran picture and picturedan di dukung dengan pengguna-

an media dan alat yang tepat serta metode yang bervariasi telah dapat membuat siswa aktif, kreatif dan senang dalam pembelajaran pengetahuan sosial kelas V SD Negeri 24 Biaro Kecamatan Ampek Angkek.

PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: 1) Guru sebaiknya, dalam proses pembelajaran pengetahuan sosial dapat menggunakan media pembelajaran agar materi yang diberikan dalam pembelajaran pengetahuan sosial lebih mudah dipahami siswa. 2) Guru dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture* harus dapat menyediakan gambar yang jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran. 3) Kepala sekolah lebih memperhatikan cara guru menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran sehingga tujuan dari penggunaan model ini dapat tercapai yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa.

Daftar Pustaka

1. Agusfidar dan Zuhendri Zen (2000). Prinsip-prinsip dan Penafsiran Hasil Belajar. Padang: UNP.
2. Depdibud. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran 2009 Standar Kompetensi. Jakarta.
3. Gordon Dryden dan Jeannette VOS (2002). Revolusi Cara Belajar. Bandung: Kaifa.
4. Moejiono (1993). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud.
5. Nana Sujana (2003). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
6. Syafril. Penelitian Tindakan Kelas. Padang: UNP.
7. Tim MKDK (1997). Belajar dan Pembelajaran. Padang; UNP.
8. Tim FKIP (2009). Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta: Universitas Terbuka.
9. Wardani Igak (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
10. Winataputra Udin. S (2007). Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Redaksi menerima kiriman Karya Tulis Ilmiah Guru (PTK-PTS), Artikel Populer, Opini, Berita, dan Karya Sastra berupa Cerita Pendek, Cerita Bersambung, Puisi dan Kajian Budaya. Bagi peminat dapat mengirimkan naskahnya melalui surat elektronik ke: redaksiwartapendidikan@yahoo.com. Syarat dan ketentuan dapat ditanyakan melalui sms/telepon ke nomor: 0811990400, 0811307730